

Efektivitas Workshop Dakwah Virtual di Era Digital terhadap Peningkatan Kompetensi Dakwah Kader Rusydatul Ummah

*Mawaddah Warohmah
Mimi Jamilah Mahya
Shobihatun Nisa
Najwa
Andini Desti Wicaksono
Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi - Indonesia

Submitted: June 26, 2025; **Revised:** June 26, 2025; **Accepted:** June 30, 2025

*Penulis Korespondensi: mawaddah2792@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital dalam komunikasi keagamaan menuntut kader dakwah untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dakwah kader Rusydatul Ummah melalui workshop dakwah virtual di era digital. Kegiatan dilandasi oleh teori komunikasi dakwah, teori andragogi, serta pendekatan komunikasi digital yang menekankan partisipasi aktif peserta dewasa dalam pembelajaran berbasis praktik. Workshop diselenggarakan selama dua hari, 10–11 Mei 2025, di Bayt Al Atieq, Babelan, Kabupaten Bekasi, dengan melibatkan 99 peserta dari 19 cabang Rusydatul Ummah yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan DKI Jakarta. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, dengan sesi materi, praktik pembuatan konten dakwah digital, serta diskusi kelompok. Media yang digunakan meliputi WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, dan CapCut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kompetensi peserta, yang dibuktikan melalui hasil pretest dan posttest menggunakan uji statistik. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan kader dakwah untuk berdakwah secara kreatif, adaptif, dan komunikatif melalui media digital, serta dapat dijadikan model pelatihan bagi komunitas dakwah lainnya.

Kata Kunci: Dakwah Digital, Kompetensi Dakwah, Workshop, Kader, Media Sosial

ABSTRACT

Digital transformation in religious communication requires da'wah cadres to be able to adapt to developments in information technology. This community service activity aims to improve the da'wah competence of Rusydatul Ummah cadres through virtual da'wah workshops in the digital era. The activity is based on the theory of da'wah communication, andragogy theory, and a digital communication approach that emphasizes the active participation of adult participants in practice-based learning. The workshop was held for two days, May 10-11, 2025, at Bayt Al Atieq, Babelan, Bekasi Regency, involving 99 participants from 19 Rusydatul Ummah branches spread across West Java and DKI Jakarta. The implementation method was carried out through a participatory approach, with material sessions, digital da'wah content creation practices, and group discussions. The media used included WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, and CapCut. The results of the activity showed a significant

increase in participant competence, as evidenced by the results of the pretest and posttest using statistical tests. This activity contributes to improving the ability of da'wah cadres to preach creatively, adaptively, and communicatively through digital media, and can be used as a training model for other da'wah communities.

Keywords: Digital Da'wah, Da'wah Competence, Workshop, Cadres, Social Media

PENDAHULUAN

Majelis taklim merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam non-formal yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan moral umat (Warohmah et al., 2025). Sejak awal kemunculannya, majelis taklim berfungsi sebagai wadah pembelajaran agama Islam yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, majelis taklim tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral yang menjadi fondasi kehidupan umat. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, diskusi keagamaan, pembacaan Al-Qur'an, dan pelatihan rohani menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada jamaah. Keberadaan majelis taklim telah terbukti mampu menjadi media yang efektif dalam menyemai nilai-nilai Islam, serta memperkuat ikatan sosial dalam Masyarakat (Hunaidah et al., 2024).

Majelis taklim juga dipandang sebagai bagian dari tripusat pendidikan Islam non-formal yang terlembagakan. Sejak masuknya Islam di Nusantara pada abad ke-7 Masehi, berbagai bentuk pertemuan keagamaan yang dilaksanakan di masjid-masjid dapat dianggap sebagai cikal bakal dari majelis taklim modern. Meskipun belum secara formal disebut sebagai majelis taklim pada masa itu, esensi kegiatan yang dilakukan serupa dengan aktivitas majelis taklim masa kini (Marwiyah, 2020). Seiring perkembangan zaman, peran majelis taklim semakin meluas. Tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam bidang sosial dan budaya. Dalam bidang sosial budaya, majelis taklim berusaha meluruskan adat atau kebiasaan masyarakat yang menyimpang dari ajaran Islam, sekaligus memfasilitasi kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas (Saridudin & Ta'rif, 2021).

Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi bagian penting dalam majelis taklim adalah kaum ibu. Peran ibu dalam majelis taklim sangat signifikan mengingat ibu merupakan pendidik pertama dalam keluarga. Keterlibatan ibu dalam kegiatan keagamaan berdampak langsung terhadap pembinaan akhlak dan moral anak-anak serta anggota keluarga lainnya. Dalam konteks ini, ibu tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan spiritual di tengah masyarakat.

Rusydatul Ummah hadir sebagai salah satu lembaga dakwah perempuan yang memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan kaum ibu. Lembaga ini didirikan oleh Ustadzah Atiqoh Noer, MA., putri dari almagfurlah KH. Noer Alie, seorang ulama kharismatik dari Bekasi. Sejak didirikan pada 27 Desember 1994, Rusydatul Ummah telah berkontribusi dalam pembinaan ribuan ibu-ibu melalui majelis taklim yang tersebar di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Formalitas lembaga ini diperkuat dengan Akta Notaris Muhammad Hasan Sulsi, SH., Nomor 1 Tanggal 1 Oktober 2001, serta SK Kemenkumham Nomor AHU-0002771.AH.01.07. Tahun 2018. Hingga saat ini, Rusydatul Ummah membina 19 cabang dengan total 639 majelis taklim.

Seiring perkembangan zaman, khususnya di era digital, cara berdakwah pun mengalami transformasi signifikan. Dakwah yang dahulu dilakukan secara konvensional dalam pertemuan tatap muka kini telah beralih ke bentuk dakwah digital. Fenomena ini menjadi refleksi dari perubahan gaya hidup masyarakat modern yang serba cepat, fleksibel, dan berbasis teknologi. Masyarakat kini cenderung mengakses informasi secara instan melalui internet dan media sosial. Hal ini menuntut para pendakwah untuk mampu beradaptasi dengan kondisi baru dan menguasai teknologi informasi sebagai media dakwah.

Transformasi digital dalam dakwah tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga membuka peluang besar bagi perluasan jangkauan dakwah. Dakwah digital memungkinkan pesan-pesan keislaman menjangkau audiens yang lebih luas, lintas wilayah, bahkan lintas negara. Platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Zoom, dan YouTube telah menjadi sarana baru dalam menyampaikan ceramah, kajian, dan diskusi keagamaan (Warohmah et al., 2024). Dalam konteks ini, dakwah virtual menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas, seperti ibu rumah tangga, pekerja, atau mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Rusydatul Ummah sebagai organisasi dakwah perempuan tidak ketinggalan dalam merespons perkembangan ini. Lembaga ini mulai mengembangkan dakwah digital sebagai bagian dari strategi pembinaan umat. Melalui program-program pelatihan dan pengembangan kader, Rusydatul Ummah berupaya meningkatkan kemampuan anggotanya dalam menyampaikan dakwah melalui media digital. Namun, dalam implementasinya, tidak sedikit kader yang masih menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi digital. Rendahnya literasi digital, keterbatasan perangkat, serta kurangnya pelatihan yang memadai menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan dakwah virtual secara efektif dan efisien.

Dalam kajian komunikasi, dakwah merupakan bagian dari proses penyampaian pesan keagamaan kepada audiens dengan tujuan untuk memberikan pencerahan, pengaruh, dan transformasi sikap. Dalam konteks ini, Teori Komunikasi Interaktif sangat relevan, karena menekankan pentingnya umpan balik (feedback) dan partisipasi aktif audiens dalam komunikasi dua arah. Dakwah digital yang dilakukan melalui media sosial, *live streaming*, atau grup diskusi daring memungkinkan adanya interaksi langsung antara dai dan jamaah (Griffin, 2019). Selain itu, Teori Media Baru (*New Media Theory*) menjelaskan bahwa media digital memberikan kebebasan lebih kepada pengguna untuk memilih, mengatur, dan bahkan memproduksi konten dakwah. Karakteristik ini menuntut dai atau kader dakwah untuk mampu memahami psikologi audiens digital, serta mengelola komunikasi secara strategis (McQuail, 2020).

Untuk meningkatkan efektivitas dakwah digital, dibutuhkan pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Menurut Knowles (2020), pendekatan andragogi dalam pelatihan dewasa menekankan pentingnya pengalaman, relevansi materi, dan keterlibatan peserta dalam proses belajar. *Workshop* atau pelatihan dakwah digital yang dirancang berdasarkan prinsip andragogi akan lebih efektif dalam membekali kader dakwah dengan pengetahuan dan keterampilan praktis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kompetensi dakwah digital. Misalnya, studi oleh Lestari & Hafidz (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat

meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi peserta dalam berdakwah melalui media sosial. Namun, penelitian tersebut tidak menggunakan pendekatan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kompetensi secara kuantitatif. Selain itu, studi oleh Aulia (2021) hanya meneliti penggunaan media sosial dalam kegiatan dakwah, tanpa fokus pada efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kompetensi dakwah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian dalam mengukur efektivitas pelatihan dakwah digital secara sistematis dan terukur, khususnya di kalangan kader dakwah perempuan seperti yang tergabung dalam Rusydatul Ummah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektivitas workshop dakwah virtual terhadap peningkatan kompetensi dakwah kader Rusydatul Ummah di era digital.

Penelitian ini terbatas pada pengukuran efektivitas workshop dakwah virtual terhadap peningkatan kompetensi dakwah kader Rusydatul Ummah menggunakan desain pretest dan posttest. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelatihan dakwah yang relevan dengan tuntutan era digital serta memperkuat kapasitas kelembagaan dakwah perempuan dalam menghadapi tantangan zaman.

Peneliti sebelumnya dijelaskan tentang pentingnya pelatihan konten dakwah dan media sosial, tetapi belum menyentuh efektivitas workshop berbasis teori dan praktik dalam meningkatkan kompetensi dakwah kader secara terukur. Penelitian ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan kuantitatif yang mengukur sebelum dan sesudah pelatihan.

Tujuan penelitian ini yang terkait dengan komunikasi adalah untuk mengetahui efektivitas workshop dakwah virtual dalam meningkatkan kompetensi komunikasi dakwah kader Rusydatul Ummah, meliputi kemampuan menyusun, mengemas, dan menyampaikan pesan dakwah secara digital secara efektif dan sesuai dengan karakteristik audiens digital masa kini.

KERANGKA TEORI

Dakwah di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi telah menggeser metode dakwah dari tatap muka ke media digital seperti media sosial, podcast, dan platform video. Afna Fitria Sari (2022) menyimpulkan bahwa dakwah *online* sangat efektif dan efisien karena dapat menjangkau publik tanpa batasan jarak dan waktu (Sari, 2022). Namun, konten dakwah digital juga menimbulkan tantangan serius, seperti penyebaran pendakwah tak berkompeten dan minimnya pengawasan konten keagamaan online (Nasoha et al., 2025)

Dakwah online menuntut kombinasi antara etika digital dan syariat Islam agar kontennya tetap autentik dan bertanggung jawab (Nasoha et al., 2025). Selain itu, pendekatan ilmiah dan dialogis yang digagas Muhammadiyah terbukti meningkatkan kredibilitas konten dakwah di kalangan milenial dan Gen Z (Ananda et al., 2025).

Pelatihan kader dakwah dalam bentuk online maupun *blended learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi keilmuan, retorika dakwah, dan kemampuan adaptasi terhadap media digital. Studi Handayani dan Jama (2024) menunjukkan bahwa kader Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang mengikuti pelatihan berbasis teknologi mengalami peningkatan signifikan

dalam pemahaman materi dakwah serta keterampilan menyampaikan pesan keagamaan melalui media sosial.

Hal serupa juga ditemukan pada program pelatihan kader di bidang lain, seperti pendidikan kesehatan, pertanian, dan kepemudaan, yang menunjukkan pola peningkatan kompetensi pascapelatihan. Efektivitas ini sejalan dengan *transformative learning theory* dari Mezirow (2020), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran orang dewasa dapat mengubah cara berpikir secara mendalam ketika peserta dilibatkan dalam refleksi kritis dan praktik kontekstual. Dalam pelatihan dakwah digital, kader tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mengalami transformasi dalam memahami pendekatan dakwah yang komunikatif dan sesuai dengan karakter masyarakat digital.

Pendekatan teori *connectivism* oleh Siemens (2021) juga relevan dalam konteks pelatihan dakwah digital, karena menekankan pentingnya keterampilan dalam mengakses, menyaring, dan menghubungkan informasi dari berbagai jejaring pengetahuan. Kader dakwah yang dibekali dengan literasi digital akan lebih mampu memanfaatkan platform seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube untuk menyampaikan pesan Islam secara efektif dan inklusif.

Selain itu, pelatihan berbasis praktik langsung sebagaimana dijelaskan dalam *experiential learning theory* oleh Kolb (2022), menjadi pendekatan yang paling berdampak karena memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman nyata, seperti membuat konten dakwah, berdiskusi kelompok, dan menerima umpan balik langsung. Hal ini terbukti meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan praktis kader dakwah dalam menggunakan teknologi secara kreatif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pelatihan dakwah digital menjadi instrumen strategis dalam pengembangan SDM dakwah yang relevan dengan tantangan zaman.

Model Evaluasi Efektivitas Training

Model evaluasi Kirkpatrick merupakan pendekatan evaluasi pelatihan yang paling luas digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia bidang dakwah dan komunikasi. Model ini mengukur efektivitas pelatihan melalui empat tingkat: reaksi peserta, pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil akhir atau dampak (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2020).

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berhenti pada kepuasan peserta terhadap pelatihan, tetapi juga mengukur sejauh mana peserta memperoleh pengetahuan, mengubah perilaku dakwahnya, serta menghasilkan dampak positif bagi komunitas dakwah tempat mereka bernaung. Penerapan model ini sangat relevan dalam konteks pelatihan dakwah digital, karena perubahan perilaku (misalnya, peningkatan frekuensi dakwah berbasis media sosial) dan dampak (seperti jangkauan dakwah yang lebih luas) menjadi indikator nyata keberhasilan pelatihan. Kompetensi Dakwah.

Kompetensi Dakwah

Kompetensi dakwah mencakup aspek kognitif (penguasaan materi), afektif (etika dan kepribadian), dan psikomotorik (kemampuan teknis berdakwah). Nawawi (2011) membedakan indikator tersebut dalam juru dakwah. Saat ini, kebutuhan penggunaan media digital juga menjadi kebutuhan

keterampilan teknis tambahan. Studi mengenai *digital competency* pada pendidik menunjukkan bahwa literasi teknologi, kemampuan presentasi, dan komunikasi digital penting dalam meningkatkan efektivitas dakwah berbasis platform virtual (Hizam et al., 2021).

Efektivitas Workshop Dakwah Virtual

Efektivitas pelatihan dakwah sangat dipengaruhi oleh metode, pendekatan, serta desain instruksional yang diterapkan selama proses pembelajaran. Model workshop telah dikenal luas sebagai metode pelatihan yang berbasis praktik dan partisipatif, yang bertujuan untuk membangun keterampilan peserta secara langsung melalui simulasi, diskusi, dan umpan balik (Priatmoko, 2021). Workshop yang dirancang secara sistematis mampu menghasilkan perubahan kompetensi signifikan, terutama jika dilengkapi dengan sesi evaluasi dan praktik berulang.

Integrasi Teori dan Praktik Dakwah Virtual

Dalam pelatihan dakwah digital, efektivitas kegiatan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, melainkan juga oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, integrasi antara teori pembelajaran orang dewasa (andragogi), experiential learning, serta pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi landasan penting dalam menyusun strategi pelatihan yang kontekstual dan berorientasi pada hasil. Prinsip andragogi sebagaimana dikembangkan oleh Knowles menekankan bahwa pembelajar dewasa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak-anak, yakni lebih suka belajar melalui pengalaman langsung, diskusi partisipatif, serta pemecahan masalah yang nyata (Knowles et al., 2020). Dalam konteks pelatihan kader dakwah, ini berarti bahwa materi dakwah harus dikemas dalam bentuk yang aplikatif dan kontekstual, bukan hanya teoritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) melalui desain *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengukur efektivitas workshop dakwah virtual terhadap peningkatan kompetensi dakwah kader Rusydatul Ummah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10–11 Mei 2025 di Bayt Al Atieq, Ujungharapan, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan workshop melibatkan proses pemberian materi, praktik dakwah digital, serta pengukuran kompetensi kader sebelum dan sesudah workshop. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berdakwah secara digital, terutama melalui pemanfaatan media sosial populer.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Rusydatul Ummah yang tersebar di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta dengan total 19 cabang dan 639 majelis taklim. Sampel penelitian berjumlah 99 orang, dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan dakwah dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah workshop dakwah virtual, sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi dakwah kader, yang diukur dari aspek pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan pemanfaatan media digital. Instrumen penelitian berupa lembar pretest dan posttest serta rubrik observasi praktik dakwah

digital, yang dirancang untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta secara objektif.

Workshop ini mencakup pelatihan penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan aplikasi editing CapCut sebagai sarana dakwah. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, observasi, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan skor kompetensi sebelum dan sesudah workshop. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas pelatihan dakwah digital dalam meningkatkan kapasitas kader dakwah perempuan di lingkungan Rusydatul Ummah dalam menjawab tantangan dakwah era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Workshop Dakwah Virtual di Era Digital terhadap Peningkatan Kompetensi Dakwah Kader Rusydatul Ummah. Data diperoleh melalui pengukuran pretest dan posttest terhadap 99 kader dari 19 cabang Rusydatul Ummah. Workshop dilaksanakan selama dua hari (10–11 Mei 2025) di Bayt Al Atieq, Babelan, Bekasi, dengan materi pelatihan dan praktik menggunakan platform media digital seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan CapCut.

Analisis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, serta ditambahkan informasi statistik deskriptif, korelasi, dan efektivitas pengaruh (effect size). Berikut adalah hasilnya:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Paired Samples

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Workshop Dakwah Virtual	9.51	99	.850	.085
	Kompetensi Dakwah Kader	9.86	99	.452	.045

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata skor kompetensi dakwah kader meningkat dari 9.51 (sebelum pelatihan) menjadi 9.86 (setelah pelatihan). Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif setelah mengikuti workshop dakwah virtual.

Tabel 2. Korelasi Antara Pretest dan Posttest

		Paired Samples Correlations			
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Workshop Dakwah Virtual & Kompetensi Dakwah Kader	99	.214	.017	.033

Hasil korelasi dari tabel 2 menunjukkan hubungan positif yang signifikan ($r = 0.214$, $p = 0.033$) antara nilai sebelum dan sesudah workshop. Meskipun korelasi tidak terlalu kuat, hal ini menunjukkan konsistensi antara peserta dengan performa awal tinggi dan hasil posttest yang juga baik.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test						Significance		
		Paired Differences				t	df	One-Sided p	Two-Sided p	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower					Upper
Pair 1	Workshop Dakwah Virtual - Kompetensi Dakwah Kader	-.354	.873	.088	-.528	-.179	-4.031	98	<.001	<.001

Hasil uji paired sample t-test dari tabel 3 menunjukkan bahwa perbedaan nilai antara pretest dan posttest adalah -0.354 dan signifikan secara statistik dengan nilai $p < 0.001$. Ini berarti terdapat perbedaan nyata dan signifikan antara skor sebelum dan sesudah pelatihan, yang menunjukkan efektivitas workshop dalam meningkatkan kompetensi kader.

Tabel 4. Ukuran Efek (*Effect Size*)

		Paired Samples Effect Sizes				
		Cohen's d	Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	Workshop Dakwah Virtual - Kompetensi Dakwah Kader	Cohen's d	.873	-.405	-.609	-.199
		Hedges' correction	.879	-.402	-.604	-.198

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Cohen's d = -0.405 menunjukkan efek sedang (*medium effect size*), artinya perubahan yang terjadi setelah pelatihan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis dalam konteks pendidikan dan pelatihan dakwah digital. Nilai Hedges' g yang mendekati nilai Cohen's d memperkuat interpretasi ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop dakwah virtual di era digital secara signifikan dan efektif meningkatkan kompetensi dakwah kader Rusydatul Ummah. Peningkatan ini mencakup aspek pemahaman materi dakwah, penggunaan media digital, serta kepercayaan diri kader dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas melalui media sosial.

Transformasi digital telah mengubah lanskap dakwah secara mendasar. Dakwah kini tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau majelis taklim, melainkan telah merambah ruang digital yang tidak mengenal batas geografis maupun waktu. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan yang terstruktur dan sistematis mengenai dakwah digital dapat mendorong kader untuk memahami dan menguasai media dakwah berbasis teknologi.

Platform seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, dan CapCut serta Canva menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara visual, cepat, dan menarik. Hal ini sesuai dengan gagasan McQuail (2020) yang menekankan bahwa media baru menciptakan interaksi yang lebih personal dan partisipatif dalam komunikasi massa.

Dakwah digital juga memungkinkan inklusivitas pesan Islam, sebagaimana ditunjukkan oleh Hidayatullah (2021), yang menyatakan bahwa teknologi memberi ruang bagi partisipasi masyarakat akar rumput, termasuk ibu-ibu majelis taklim. Kegiatan workshop ini membuktikan bahwa dengan

pendekatan yang tepat, kalangan ibu rumah tangga sekalipun mampu menyesuaikan diri dengan ruang dakwah digital.

Workshop sebagai Metode Peningkatan Kompetensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis workshop secara signifikan meningkatkan kompetensi peserta. Dalam konteks ini, teori andragogi dari Knowles (2020) menjadi sangat relevan. Knowles menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa paling efektif jika disusun berdasarkan pengalaman, kebutuhan nyata, serta melibatkan praktik langsung. Workshop dakwah virtual ini didesain dengan pendekatan andragogi yang mencakup sesi refleksi nilai dakwah, pembuatan konten dakwah digital, diskusi kelompok, dan praktik langsung pengunggahan konten ke media sosial.

Berikut salah satu contoh konten dari hasil membuat canva yang kemudian di posting di Instagram dan ditandai ke ig Rusydatul Ummah oleh salah satu peserta workshop. Salah satu peserta workshop telah membuat sebuah konten menggunakan Canva, kemudian mengunggahnya ke akun Instagram pribadinya. Dalam unggahan tersebut, peserta juga menandai akun Instagram Rusydatul Ummah sebagai bagian dari bentuk partisipasi dan implementasi hasil workshop.



Gambar 1. Postingan di Instagram Rusydatul Ummah

Metode workshop ini terbukti efektif karena memungkinkan peserta untuk mengalami proses belajar yang aktif, aplikatif, dan kolaboratif. Hasil ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan dan

motivasi peserta, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

Kompetensi Dakwah

Kompetensi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tiga dimensi: (1) penguasaan materi dakwah, (2) kemampuan menyampaikan pesan secara komunikatif, dan (3) keterampilan menggunakan media digital. Peningkatan ketiga dimensi ini tercermin dari hasil posttest yang meningkat secara signifikan. Dalam konteks teori komunikasi, peningkatan ini dapat dijelaskan melalui model komunikasi persuasif dan model elaborasi kemungkinan (Cacioppo et al., 2019), yang menyatakan bahwa kombinasi antara logika pesan dan kemas emosional akan memperkuat daya pengaruh komunikasi dakwah.

Kader yang dilatih tidak hanya memahami isi dakwah, tetapi juga bagaimana menyampaikannya melalui media visual dan audio dengan narasi yang sesuai segmen sasaran. Konten seperti video pendek, kutipan inspiratif, atau ajakan kebaikan melalui WhatsApp dan TikTok menjadi bukti bahwa dakwah kini bergerak dari verbalistik menuju digital-humanistik.

Efektivitas Workshop Dakwah Virtual

Dari hasil statistik, nilai t yang signifikan ($p < 0.001$) serta *effect size* yang moderat menunjukkan bahwa workshop ini benar-benar memberikan dampak yang berarti terhadap kompetensi dakwah peserta. Ini menjadi indikator keberhasilan intervensi yang dilakukan dalam waktu singkat namun intensif. Secara konseptual, hal ini mengukuhkan bahwa program pelatihan dakwah digital yang dirancang dengan pendekatan teoritis dan praktis mampu menjawab tantangan zaman yang semakin digital.

Efektivitas ini diperkuat oleh pendekatan *blended learning* yang diterapkan selama workshop. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memproduksi konten langsung di tempat, mendapatkan umpan balik, dan merevisi berdasarkan komentar dari fasilitator dan rekan peserta. Model pelatihan seperti ini belum banyak digunakan dalam konteks majelis taklim perempuan, menjadikan naskah ini memiliki aspek kebaruan (*novelty*) baik dari sisi metode maupun target peserta.

Integrasi Teori dan Praktik Dakwah Virtual

Kebaruan utama dari penelitian ini adalah integrasi antara teori dakwah klasik, teori komunikasi massa modern, dan praktik langsung media digital yang berbasis komunitas perempuan. Penelitian ini tidak hanya membuktikan keberhasilan pelatihan secara statistik, tetapi juga mengangkat nilai strategis workshop sebagai pendekatan pendidikan informal berbasis nilai dan teknologi.

Secara teoritis, ini memperkuat posisi model komunikasi dakwah yang adaptif terhadap zaman (Qodir, 2023), dan secara praktis, membuktikan bahwa kader perempuan dari komunitas lokal dapat menjadi pelaku dakwah digital yang aktif dan produktif. Penelitian ini melengkapi kekosongan literatur sebelumnya yang cenderung fokus pada dakwah digital di kalangan santri, ustadz, atau remaja, tetapi belum banyak mengulas peran ibu-ibu majelis taklim secara terstruktur dan berbasis evaluasi kuantitatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Workshop Dakwah Virtual di Era Digital secara signifikan efektif dalam meningkatkan kompetensi dakwah kader Rusydatul Ummah, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan pemanfaatan media digital. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan skor yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan, didukung oleh efektivitas pelatihan berbasis praktik dan partisipatif. Temuan ini membuktikan bahwa integrasi antara materi dakwah klasik dan media digital modern dapat menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan dakwah di era transformasi teknologi, terutama bagi kelompok perempuan di komunitas majelis taklim.

Secara teoritis, naskah ini berkontribusi dalam memperluas penerapan teori komunikasi dakwah dan andragogi dalam konteks pemberdayaan komunitas berbasis digital. Sementara secara praktis, penelitian ini memperkenalkan model pelatihan dakwah yang menggabungkan metode workshop, literasi media sosial, dan penguatan narasi Islam rahmatan lil 'alamin. Naskah ini memberikan alternatif pendekatan yang dapat direplikasi oleh lembaga dakwah lain untuk membina kader dakwah digital, khususnya di lingkungan perempuan dan komunitas akar rumput, sehingga memperkuat fungsi komunikasi dakwah yang adaptif, inklusif, dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I., Nisa, L., Putri, A. N., Amanda, A., & Fitri, F. A. (2025). Harmonisasi Gerakan Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukajadi Kota Pekanbaru dengan Kondisi Perubahan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 12(3). <https://doi.org/DOI:10.8734/Tashdiq.v1i2.365>
- Cacioppo, J. T., Petty, R. E., Kao, chuan F., & Rodriguez, R. (2019). Central and Peripheral Routes to Persuasion: An Individual Difference Perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(5), 1032–1043.
- Handayani, N. A. T., & Jama, H. A. (2024). Perkembangan Teknologi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lembaga Dakwah (Studi pada Lembaga Dakwah NU dan Muhammadiyah). *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 244–256. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.732>
- Hidayatullah, A. (2021). Strategi Dakwah Era 5.0: Integrasi Literasi Digital dan Nilai Islam. *Jurnal Komunika*, 13(2), 101–112.
- Hizam, S. M., Akter, H., Sentosa, I., & Ahmed, W. (2021). Digital competency of educators in the virtual learning environment: a structural equation modeling analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 704(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/704/1/012023>
- Hunaidah, Anisangingtyas, G. P., Barkahlka, & Mahya, M. J. (2024). Educational strategy for religious moderation values in a family environment through majlis ta'lim for mothers in sukamekar village, bekasi district. At Tuorts: *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 132–143. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=PqzDGM0AAAAJ&citation_for_view=PqzDGM0AAAAJ:gV6rEsy15s0C
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner*. Routledge

- Kolb, D. A. (2022). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lestari, D., & Hafidz, M. (2023). Pelatihan Dakwah Digital bagi Remaja Masjid: Studi Deskriptif. *Jurnal Pengabdian Dakwah*, 5(1), 77–84.
- Marwiyah, St. (2020). Peranan Majelis Taklim Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama. Palita: *Journal of Social Religion Research*, 5(1), 77–90. <https://doi.org/10.24256/PAL.V5I1.1404>
- Marzuki, M. (2024). Dakwah Digital dan Literasi Media di Era Society 5.0. *Jurnal Dakwah Digital*, 6(1), 12–25.
- Mezirow, J. (2020). *Transformative Learning Theory: Critical Perspectives on a Century of Adult Education*. Jossey-Bass.
- McQuail, D. (2020). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage.
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Heptarina, N. N., Junovi, Z. R. P., & Muhammadiyah, J. N. N. (2025). Dakwah Digital dan Tantangan Hukum Islam: Studi terhadap Narasi Keislaman di Platform Media Sosial. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 122–132. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i2.2230>
- Nizam, I. M. K. Z., & Azhar, I. S. (2025). Efektivitas Kegiatan Latihan Kader-1 (Basic Training) HMI Cabang Medan Dalam Membentuk Kompetensi Kepribadian Calon Pendidik Mahasiswa PAI UINSU Medan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 480–492. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4122>
- Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (2019). *Communication and Persuasion: Central and Peripheral Routes to Attitude Change*. Springer.
- Qodir, Z. (2023). *Islam dan Media Baru: Narasi Dakwah di Era Digital*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sari, A. F. (2022). Dakwah Online dan Perubahan Sosial di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 786–795. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5325>
- Saridudin, & Ta'rif. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profesional-Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Semarang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 3(19), 317–332. <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/edukasi/article/view/1002/590>
- Siemens, G. (2021). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 18(2), 23–39.
- Sholikhin, M., & Fauzi, R. (2023). Efektivitas Konten Dakwah di Media Sosial terhadap Perubahan Sikap Keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam dan Dakwah Digital*, 4(1), 45–57.
- Wahyuni, N. (2022). Metodologi Pelatihan Dakwah Berbasis Praktik. *Jurnal Studi Dakwah*, 20(1), 1–14.
- Warohmah, M., Haryati, I., Sajali, I., & Attaqwa Noer Alie Bekasi, I. K. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Teologi Islam pada Ceramah Ustadzah Mimi Jamilah Mahya, M.Irk. Robbayana: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.71029/robbayana.v2i2.55>
- Warohmah, M., Majdah, N., & Adawiyah, E. R. (2025). Tradisi Lokal dalam Dakwah: Inovasi Majelis Ongkoh untuk Anak Muda Betawi. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 130–145. <https://doi.org/10.54396/qlb.v6i1.1920>

BIODATA PENULIS

Mawaddah Warohmah

Dosen Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: mawaddah2792@gmail.com

Mimi Jamilah Mahya

Dosen Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: jamilah.mahya@gmail.com

Shobihatun Nisa

Dosen Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: shobihatunnisaaa@gmail.com

Najwa

Dosen Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: najwaawaawa28@gmail.com

Andini Desti Wicaksono

Dosen Institut Attaqwa KH. Noer Alie Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui *email*: aisyhdni11@gmail.com